

DUKUNGAN KELUARGA DAPAT MENURUNKAN KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI MAYOR

Nur Fitri Apriliani¹, Achmad Setya Roswendi², Yuswandi^{3*}

^{1,2,3} Fakultas Ilmu dan Teknologi Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani
Jl. Terusan Jenderal Sudirman, Cimahi, Jawa Barat, Kota Cimahi, Jawa Barat 40525

Koresponden author : Yuswandi

Email : nurfitriapriliani1216@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Operasi merupakan tindakan yang dipandang sebagai sebuah pengalaman menakutkan bagi pasien. Tindakan operasi menuntut pasien untuk beradaptasi, namun kemampuan adaptasi setiap pasien berbeda sehingga memicu kecemasan. Oleh karena itu diperlukan dukungan dari keluarga untuk menurunkan kecemasan pre operasi tersebut. **Tujuan :** mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pada pasien pre operasi mayor di ruang bedah Rumah Sakit Dustira. **Metode :** Jenis penelitian yang digunakan yaitu korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah pasien yang akan menjalani operasi mayor, sementara sampel berjumlah 67 responden dengan *purposive sampling*. Data diambil secara langsung menggunakan kuesioner kemudian di analisis dengan univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan bivariat untuk melihat hubungan antar variabel. **Hasil :** responden di Rumah Sakit Dustira mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi (94%) dan mengalami kecemasan pre operasi mayor berat (89.6%). Terdapat hubungan dengan keeratan yang kuat antara dukungan keluarga dan kecemasan pada pasien pre operasi mayor di ruang bedah Rumah Sakit Dustira dengan nilai $p\text{ value} = 0.000 \leq \alpha 0.05$. **Kesimpulan :** Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pre operasi mayor. Korelasi negatif menunjukkan arah hubungan terbalik bahwa semakin tinggi dukungan keluarga semakin rendah kecemasan pre operasi.

Kata Kunci : Dukungan keluarga, Pre Operasi, Kecemasan

ABSTRACT

Background: Surgery is an action that is seen as a frightening experience for patients. Surgery requires patients to adapt, but the adaptability of each patient is different, triggering anxiety. Therefore, support from the family is needed to reduce preoperative anxiety. **Objective :** This study aims to determine the relationship between family support and anxiety in major preoperative patients in the Dustira Hospital surgical room. **Method :** The type of research used is correlation with a *Cross Sectional* approach. The population in this study were patients who would undergo major surgery, while the sample amounted to 67 respondents with *purposive sampling*. Data were taken directly using a questionnaire and then analyzed with univariate to see the frequency distribution and bivariate to see the relationship between variables. **Result :** The results of data analysis showed that respondents at Dustira Hospital had high family support (94%) and experienced severe preoperative anxiety (89.6%). There is a strong relationship between family support and anxiety in major preoperative patients in the Dustira Hospital surgical room with a $p\text{ value} = 0.000 \leq \alpha 0.05$. **Conclusion:** There is a significant relationship between family support and preoperative anxiety in patients undergoing major surgery. The negative correlation indicates an inverse relationship: the higher the level of family support, the lower the level of preoperative anxiety.

Keywords: Family support, Pre Operation, Anxiety.

PENDAHULUAN

Operasi adalah setiap tindakan medis menggunakan metode invasif yang melibatkan pembukaan area tubuh dan dilakukan dengan cara membuat sayatan pada bagian yang

bermasalah kemudian diperbaiki lalu diakhiri dengan menutup dan menjahit luka ⁽¹⁾. Tindakan operasi dilakukan untuk mendiagnosis atau mengobati penyakit, kelainan atau cedera serta untuk mengobati kondisi yang tidak dapat disembuhkan dengan pengobatan medis



sederhana⁽²⁾. Tindakan operasi diberikan karena berbagai keperluan seperti pemeriksaan diagnostik (laparotomi eksplorasi atau biopsi), kuratif (mengangkat apendiks yang inflamasi atau eksisi massa tumor), reparatif (memperbaiki luka), rekonstruktif (*mammoplasty*), dan paliatif (menghilangkan nyeri)⁽³⁾.

Menurut data yang diperoleh dari *World Health Organization* (2020) jumlah pasien operasi meningkat secara signifikan setiap tahunnya. Diperkirakan terdapat 165 juta tindakan operasi dilakukan di seluruh dunia setiap tahunnya. Pada tahun 2017 pasien operasi di seluruh rumah sakit dunia mencapai 140 juta jiwa, pada tahun 2019 meningkat menjadi 148 juta jiwa, sementara pada tahun 2019 pasien operasi di Indonesia sebanyak 1,2 juta jiwa. Pada tahun 2020 pasien di seluruh rumah sakit dunia berjumlah 234 juta jiwa, pada tahun 2020 terdapat 1,2 juta jiwa tindakan operasi di Indonesia. Pada tahun 2017 telah tercatat 3.884 (36,38%) kasus operasi di Jawa Barat.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2021), tindakan operasi menjadi peringkat ke-11 dari 50 pengobatan penyakit di Indonesia, dimana 32% diantaranya merupakan operasi mayor⁽⁴⁾.

Operasi mayor adalah prosedur pembedahan besar yang memerlukan anestesi umum⁽⁵⁾. Segala bentuk tindakan operasi menjadi sebuah ancaman aktual maupun potensial yang bisa memicu reaksi stres fisiologis dan psikologis yang nyata maupun pikiran berupa kecemasan, sebagai reaksi emosional terhadap persepsi bahaya yang normal maupun tidak normal seperti takut tidak dapat bangun kembali, takut nyeri akibat bekas luka operasi, takut perubahan fisik berdampak negatif atau tidak berfungsi normal⁽⁶⁾. Sebagian besar pasien yang akan menjalani tindakan operasi memandang operasi sebagai pengalaman yang menakutkan sehingga menunjukkan reaksi kecemasan.⁽⁷⁾

Kecemasan pre operasi digambarkan sebagai perasaan ketidakpastian dan ketidakberdayaan, kebingungan dan kekhawatiran akan terjadi sesuatu yang penyebabnya yang samar⁽⁸⁾. Kecemasan pre operasi umumnya dimulai ketika pasien dinyatakan untuk dilakukan tindakan operasi sampai menjelang waktu operasi dengan tanda gejala berupa gelisah, denyut nadi cepat, tekanan darah meningkat, sering bertanya, mengulang perkataan bahkan menangis⁽⁴⁾.

Banyak penelitian dilakukan di seluruh dunia melaporkan prevalensi kecemasan pre operasi

yang luas⁽⁹⁾. Hal ini membuktikan bahwa kecemasan pre operasi menjadi masalah utama selama perawatan operasi. Penelitian yang telah dilakukan di negara maju dan negara berkembang menunjukkan bahwa prevalensi kecemasan pre operasi berkisar antara 16,7% hingga 97%, sedangkan untuk prevalensi kecemasan pre operasi secara global adalah 48%⁽¹⁰⁾. Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dilakukan diperkirakan 80% dari seluruh pasien yang akan menjalani tindakan operasi mengalami kecemasan yang berdampak negatif sehingga mempengaruhi kesehatan⁽¹¹⁾.

Pada proses pre operasi, persiapan psikologis sangat penting karena ketidaksiapan mental pasien akan mempengaruhi kondisi fisiknya. Kecemasan pre operasi mempunyai dampak yang buruk jika tidak diatasi yaitu memicu respons patologis sehingga tubuh akan meningkatkan produksi hormon kortisol yang akan meningkatkan tekanan darah, takikardia, aritmia, sesak napas, dan nyeri yang menetap⁽¹²⁾. Dampak lainnya adalah menghambat proses penyembuhan luka dan pemulihan kondisi sehingga memperpanjang masa pengobatan. Saat kecemasan tidak segera diatasi kemungkinan akan berdampak pada penundaan operasi diakibatkan oleh ketidaksiapan pasien untuk menjalani operasi. Mengingat dampak negatif dari kecemasan pre operasi, maka perlu dilakukan upaya untuk mengatasi kecemasan tersebut, salah satunya dengan dukungan keluarga⁽⁷⁾.

Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kecemasan pasien pre operasi antara lain usia, pendidikan, status sosial ekonomi, dan dukungan keluarga⁽¹³⁾. Dukungan keluarga dinilai menjadi salah satu faktor yang sangat penting sebagai strategi preventif untuk menurunkan tingkat kecemasan pre operasi mayor dan diyakini dapat memotivasi pasien untuk menjalani perawatan lebih lanjut⁽¹⁴⁾. Dukungan yang diperoleh dari keluarga merupakan sumber dukungan utama bagi pasien pre operasi. Respons psikologis yang ditimbulkan oleh kecemasan pre operasi membutuhkan dukungan mental dari keluarga untuk meningkatkan semangat hidup pasien⁽¹⁵⁾.

Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk dukungan yang berasal dari keluarga melalui kasih sayang, menghargai, mencintai, memedulikan dan memotivasi anggota keluarga sehingga menimbulkan perasaan aman dan

nyaman ⁽¹⁶⁾. Semakin banyak dukungan yang diterima pasien, semakin positif kepercayaan diri mereka untuk menghadapi stresor ⁽¹⁷⁾.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara kepada perawat ruangan di didapatkan data bahwa di ruang bedah Rumah Sakit Dustira belum ada penelitian terkait kecemasan pre operasi mayor. Pada saat peneliti melakukan wawancara kepada 5 pasien, peneliti mendapatkan data bahwa 4 dari 5 pasien yang akan dilakukan operasi mengatakan merasa khawatir, takut dan cemas bahkan pasien terlihat gelisah. Hal tersebut terjadi karena kurangnya peran keluarga dalam memberikan dukungan secara utuh seperti penilaian positif, memberi solusi, semangat dan motivasi kepada pasien. 1 pasien lainnya menyatakan siap dengan risiko yang akan dihadapinya dalam menjalani operasi.

METODE

Penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*, Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang akan menjalani operasi mayor di ruang bedah Rumah Sakit Dustira dengan jumlah pasien 1 bulan terakhir pada bulan Maret 2024 yaitu sebanyak 197 kasus, untuk menentukan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *Purposive Sampling*, diperoleh Sampel sebanyak 67 responden dengan kriteria inklusi yaitu Pasien yang akan menjalani operasi mayor, Pasien dengan keadaan compos mentis. Kriteria eklusi yaitu pasien cito operasi dan pre operasi mayor yang mengalami penurunan kesadaran. Instrumen yang digunakan untuk dukungan keluarga adalah kuesioner yang pernah diuji validitas dan reliabelitis oleh peneliti sebelumnya dan untuk kecemasan menggunakan kuesioner *Amsterdam Pre Operative Anxiety And Informational Scale (APAIS)*, pengambilan data penelitian dilakukan dari mulai tanggal 25-29 Juni 2024.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Usia

No.	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	26-35 tahun	17	25.4
2	36-45 tahun	28	41.8
3	46-55 tahun	14	20.9

No.	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
4	56-65 tahun	5	7.5
5	>65 tahun	3	4.5
Total		67	100.0

Berdasarkan tabel 1 diperoleh data bahwa dari 67 responden yang berusia 36-45 tahun sebanyak 28 responden (41.8%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Jenis Kelamin, Pendidikan, Status Pekerjaan dan Pengalaman Operasi

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
1 Laki-laki	29	43.3
2 Perempuan	38	56.7
Total	67	100.0
Pendidikan		
1 SD	4	6.0
2 SMP	11	16.4
3 SMA	35	52.2
4 Perguruan Tinggi	17	25.4
Total	67	100.0
Status Pekerjaan		
1 Tidak Bekerja	29	43.3
2 Bekerja	38	56.7
Total	67	100.0
Pengalaman Operasi		
1 Belum Pernah	47	70.1
2 Pernah	20	29.9
Total	67	100.0

Berdasarkan tabel 2, diperoleh data bahwa dari 67 responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 38 responden (56.7%), sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 35 responden (52.2%), sebagian besar bekerja sebanyak 38 responden (56.7%) dan sebagian besar belum pernah di operasi sebanyak 47 responden (70.1%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga dan Kecemasan

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Dukungan Keluarga		
1 Rendah	1	1.5
2 Sedang	3	4.5
3 Tinggi	63	94.0
Total	67	100.0
Kecemasan Pre Operasi		

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1 Ringan	0	0
2 Sedang	3	4.5
3 Berat	60	89.6
4 Panik	4	6.0
Total	67	100.0

Berdasarkan tabel 3 diperoleh data bahwa dari 67 responden terdapat 63 responden (94%) memiliki dukungan keluarga yang tinggi dan sebagian besar responden yaitu 60 responden (89.6%) mengalami kecemasan berat.

Tabel 4 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Mayor

Dukungan keluarga	Kecemasan Pre Operasi								Total
	Ringan		Sedang		Berat		Panik		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Rendah	0	0.0%	0	0.0%	0	0.0%	1	100.0%	1
Sedang	0	0.0%	0	0.0%	0	0.0%	3	100.0%	3
Tinggi	0	0.0%	3	4.8%	60	95.2%	0	0.0%	63
Total	0		3		60		4		67
P value = 0.000	r = - 0.773								

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 didapatkan data bahwa dari 1 responden yang memiliki dukungan keluarga rendah, terdapat 1 responden (100%) yang mengalami kecemasan panik. Sementara dari 3 responden yang memiliki dukungan keluarga sedang terdapat 3 responden (100%) yang mengalami kecemasan panik. Sedangkan dari 63 responden yang mengalami dukungan keluarga tinggi, terdapat 60 responden (95.2%) yang mengalami kecemasan berat.

Hasil pengujian hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi menggunakan *spearman rank* diperoleh nilai $p\ value\ 0.000 \leq \alpha\ 0.05$ pada tingkat signifikansi 5% dengan nilai r hitung sebesar -0.773 maka dapat disimpulkan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pre operasi di Rumah Sakit TK.II Dustira Cimahi terdapat hubungan yang signifikan dengan tingkat keamatan yang kuat. Korelasi negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga semakin rendah kecemasan pre operasi.

PEMBAHASAN

Gambaran Dukungan Keluarga Pada Pasien Pre Operasi Mayor

Menurut hasil penelitian yang didapatkan pada tabel 4.6 diketahui bahwa dari 67 responden di Rumah Sakit TK.II Dustira Cimahi terdapat 1 responden (1.5%) yang mendapatkan dukungan keluarga rendah, 3 responden (4.5%) mendapat

dukungan keluarga sedang dan 63 responden (94.0%) mendapat dukungan keluarga tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan responden yang mendapatkan dukungan informasional tinggi sebanyak 9 responden (13.4%) dan dukungan informasional sedang sebanyak 58 responden (86.6%), ini menyatakan bahwa keluarga memberikan informasi terkait penyakit yang diderita. Responden yang mendapatkan dukungan penilaian tinggi sebanyak 23 responden (34.3%) dan dukungan penilaian sedang sebanyak 44 responden (65.7%), ini menyatakan bahwa keluarga memberikan perhatian dan menguatkan responden agar kuat menjalani operasi. Responden yang mendapatkan dukungan instrumental tinggi sebanyak 63 responden (34.3%) dan dukungan instrumental sedang sebanyak 4 responden (6%), ini menyatakan bahwa keluarga mendampingi responden dan membantu kebutuhan dasarnya selama perawatan. Responden yang mendapatkan dukungan emosional tinggi sebanyak 22 responden (32.8%) dan dukungan emosional sedang sebanyak 45 responden (67.2%), ini menyatakan bahwa keluarga peduli terhadap responden dan mendengar keluh kesahnya.

Teori Friedman menyatakan bahwa dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Dengan adanya dukungan keluarga yang tinggi maka responden akan merasa lebih tenang dan nyaman dalam menjalani pengobatan. Pada hakikatnya,

dukungan keluarga merupakan salah satu bentuk *support system* sebagai strategi preventif untuk mengendalikan kecemasan pre operasi ⁽¹⁴⁾.

Teori ini mempertegas hasil penelitian bahwa keluarga merupakan sistem pendukung utama yang mampu memberikan perawatan secara langsung kepada responden. Semakin tinggi dukungan keluarga yang diberikan maka semakin rendah tingkat kecemasan. Begitu pun sebaliknya, semakin rendah dukungan keluarga yang diberikan maka semakin tinggi tingkat kecemasan ⁽¹⁸⁾. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Molazem et al., ⁽¹⁷⁾ bahwa dukungan keluarga mempunyai potensi yang memungkinkan pasien mampu mengembangkan mekanisme koping untuk menghadapi kondisi sakit yang dialaminya. Semakin banyak dukungan yang diterima, semakin positif kepercayaan diri untuk menghadapi stresor.

Dukungan keluarga yang diberikan oleh anggota keluarga dapat berupa dukungan penilaian, instrumental, informasional, dan emosional yang berdampak pada peningkatan kepercayaan diri responden dalam menghadapi operasi. Dukungan penilaian dapat berupa respons positif keluarga terhadap penyakit yang diderita, contohnya keluarga berperan dalam memberikan umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah. Dukungan instrumental berupa pelayanan contohnya menemani pasien selama di rumah sakit. Bantuan finansial merupakan bantuan nyata yang efektif mengurangi kecemasan berupa biaya pengobatan. Dukungan informasional yaitu memberikan solusi dari masalah yang ada, contohnya keluarga memberikan kalimat-kalimat yang menenangkan pasien agar pasien tetap fokus dalam masa pengobatannya. Dukungan emosional yang diberikan berupa semangat dan motivasi bagi kesembuhan pasien yang diberikan keluarga ⁽¹⁹⁾.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Katimenta ⁽²⁰⁾ yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Dahlia RSUD Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya” didapatkan data bahwa dari 36 responden terdapat 4 responden (11.1%) mendapat dukungan lemah, 10 responden (27.8%) mendapat dukungan sedang dan 22 responden (61.1%) mendapat dukungan keluarga yang kuat. Sejalan dengan penelitian A. Lestari & Arafah ⁽²¹⁾ dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat

Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesaria Di RSUD Lamaddukelleng” didapatkan data bahwa dari 19 responden terdapat 0 responden (0%) mendapat dukungan rendah, 11 responden (57.9%) mendapat dukungan sedang dan 8 responden (42.1%) mendapat dukungan tinggi. Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa ⁽¹¹⁾ yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Terencana Di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang” didapatkan data bahwa dari 30 responden terdapat 0 responden (0%) mendapat dukungan kurang, 5 responden (17%) mendapat dukungan cukup dan 25 responden (83%) mendapat dukungan baik.

Gambaran Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Mayor

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan pada tabel 4.7 diketahui bahwa dari 67 responden di Rumah Sakit TK.II Dustira Cimahi terdapat 0 responden (0%) mengalami kecemasan ringan, 3 responden (4.5%) mengalami kecemasan sedang, 60 responden (89.6%) mengalami kecemasan berat, 4 responden (6.0%) mengalami kecemasan sangat berat (panik). Hal ini membuktikan bahwa responden yang akan menjalani operasi mengalami kecemasan sebagai suatu respons terhadap ancaman.

Kecemasan pre operasi digambarkan sebagai perasaan tidak menentu dan tidak berdaya, kondisi bingung dan khawatir pada sesuatu yang akan terjadi dengan penyebab yang samar ⁽⁸⁾. Reaksi emosional akibat ancaman mental aktual atau potensial terhadap integritas seseorang akan dialami oleh pasien pre operasi, yang dapat menimbulkan respons fisiologis dan psikologis sebagai reaksi emosional berupa kecemasan ⁽²²⁾. Pada umumnya kecemasan pre operasi dimulai saat pasien dinyatakan untuk operasi sampai menjelang waktu operasi dengan tanda gejala pasien gelisah, nadi cepat, tensi meningkat, sering bertanya, mengulang perkataan bahkan menangis ⁽⁴⁾.

Menurut Stuart ⁽²³⁾ respons individu terhadap kecemasan beragam antara adaptif dan mal adaptif. Rentang respons adaptif adalah antisipasi, yaitu saat individu mempersiapkan diri untuk beradaptasi terhadap kecemasan yang mungkin timbul. Rentang respons mal adaptif yaitu ketika individu tidak mampu lagi merespons kecemasan yang dihadapinya sehingga mengalami gangguan fisik dan



psikososial. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kecemasan pasien pre operasi diantaranya yaitu usia, pendidikan, status sosial ekonomi, dan dukungan keluarga.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Katimenta⁽²⁰⁾ yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Dahlia RSUD Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya” didapatkan data bahwa dari 36 responden terdapat 2 responden (5.6%) tidak cemas, 9 responden (25%) mengalami kecemasan ringan, 22 responden (61.1%) mengalami kecemasan sedang dan 3 responden (8.3%) mengalami kecemasan berat. Sejalan dengan penelitian A. Lestari & Arafah⁽²¹⁾ dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesaria Di RSUD Lamadukelleng” didapatkan data bahwa dari 19 responden terdapat 0 responden (0%) tidak cemas, 5 responden (26.3%) mengalami kecemasan ringan, 11 responden (57.9%) mengalami kecemasan sedang, 3 responden (15.8%) mengalami kecemasan berat dan 0 responden (0%) mengalami kecemasan berat sekali.

Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa⁽¹¹⁾ yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Terencana Di RSU Dr. Saiful Anwar Malang” didapatkan data bahwa dari 30 responden terdapat 6 responden (20%) mengalami kecemasan ringan, 22 responden (73%) mengalami kecemasan sedang, 2 responden (7%) mengalami kecemasan berat dan 0 responden (0%) mengalami kecemasan sangat berat.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Mayor

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan pada tabel 4.8 menggunakan uji *spearman rank* diketahui $p\text{ value } 0.000 \leq \alpha 0.05$ dengan r hitung sebesar -0.773 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi mayor di ruang bedah Rumah Sakit TK.II Dustira Cimahi dengan tingkat keeratan yang kuat. Korelasi negatif menunjukkan arah hubungan terbalik bahwa semakin tinggi dukungan keluarga semakin rendah kecemasan pre operasi.

Hasil penelitian terhadap 67 responden

menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang tinggi menyebabkan tingkat kecemasan berat sebanyak 60 responden dukungan keluarga yang tinggi menyebabkan tingkat kecemasan sedang sebanyak 3 responden dukungan keluarga yang sedang menyebabkan tingkat kecemasan panik sebanyak 3 responden dukungan keluarga yang rendah menyebabkan tingkat kecemasan panik sebanyak 1 responden.

Hasil penelitian ini hampir serupa dengan beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya Katimenta⁽²⁰⁾ dalam penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di ruang Dahlia RSUD Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya. Pada penelitian yang dilakukan oleh A. Lestari & Arafah⁽²¹⁾ diketahui ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi sectio caesaria di RSUD Lamadukelleng. Nisa⁽²⁴⁾ dalam penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi mayor.

Sejalan dengan penelitian Pandiangan⁽¹⁸⁾ yang menggunakan analisa bivariat *spearman rank* menunjukkan nilai $p\text{ value } = 0.000 \leq \alpha 0.05$ dengan r hitung sebesar -0.529 yang artinya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pre operasi dengan keeratan hubungan cukup kuat, korelasi negatif menunjukkan arah hubungan terbalik bahwa semakin tinggi dukungan keluarga semakin rendah kecemasan pre operasi. Penelitian Maulida⁽¹⁴⁾ menggunakan analisa bivariat *chi square* menunjukkan nilai $p\text{ value } = 0.017 \leq \alpha 0.05$, hal ini berarti bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pre operasi yang signifikan secara statistik.

Tindakan operasi menjadi sebuah ancaman bagi pasien yang dapat memicu reaksi stres fisiologis dan psikologis sebagai suatu reaksi emosional terhadap persepsi⁽⁶⁾. Kebanyakan pasien yang akan menjalani operasi memandang operasi sebagai pengalaman yang menakutkan sehingga menunjukkan reaksi kecemasan.⁽⁷⁾

Kecemasan merupakan masalah yang sering terjadi pada pasien pre operasi. Secara umum, pasien dengan sistem pendukung yang kuat memiliki kecenderungan yang lebih rendah terhadap gangguan mental⁽²⁵⁾. Pada pasien pre operasi mayor, dukungan keluarga yang adekuat akan berdampak pada kesehatan jiwa sehingga



mengurangi kecemasan, mempercepat pemulihan, meningkatkan fungsi kognitif, kesehatan fisik dan psikologis serta memberi pengaruh positif untuk beradaptasi dengan kejadian yang dipenuhi kecemasan⁽²⁰⁾. Dukungan keluarga yang diberikan oleh anggota keluarga dapat berupa dukungan penilaian, instrumental, informasional, dan emosional yang berdampak pada peningkatan kepercayaan diri responden dalam menghadapi operasi⁽¹⁹⁾.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ulfa (11) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Terencana di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang” didapatkan nilai $p\text{ value} = 0.000 \leq \alpha 0.05$ dengan r hitung -0.493 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan dengan keeratan hubungan yang cukup kuat. Korelasi negatif menunjukkan arah hubungan terbalik bahwa semakin tinggi dukungan keluarga semakin rendah kecemasan pre operasi.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pre operasi mayor. Korelasi negatif menunjukkan arah hubungan terbalik bahwa semakin tinggi dukungan keluarga semakin rendah kecemasan pre operasi

DAFTAR PUSTAKA

1. Musyaffa A, Wirakhmi IN, Sumarni T. Gambaran tingkat kecemasan pada pasien pre operasi. *J Penelit Perawat Prof.* 2023;6(3):939–48.
2. Rismawan W, Rizal FM, Kurnia A. Tingkat Kecemasan Pasien Pra Operasi di RSUD dr. Soekardjo Rumah Sakit Umum Daerah Tasikmalaya. *J Kesehat Bakti Tunas HusadaJurnal Ilmu KeperawatanAnalisis Kesehat dan Farm.* 2019;19(1).
3. Virginia. *Types of Surgery.* 2019;
4. Ramadhan D, Faizal KM, Fitri N. Pengaruh Konseling dengan Pendekatan, Thinking, Feeling dan Acting (TFA) terhadap Tekanan Darah pada Pasien Pre Operasi. *J Penelit Perawat Prof.* 2023;5(2):637–44.
5. Sari, Permata Y, Riasmini, Made N, Guslinda. Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperasi Bedah Mayor di Ruang Teratai. *Menara Ilmu.* 2020;XIV(02):133–47.
6. Smeltzer S., Barre B. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah.* Edisi 8. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2018.
7. Nasution NA, Chalil MJA. Tingkat Kecemasan Pre Operatif pada Pasien-Pasien yang Diajarkan Doa Sebelum dan Sesudah Menjalani Tindakan Anestesi dan Operasi Elektif. *J Ilm Maksitek.* 2021;6(2):16–23.
8. Silalahi H, Wulandari ISM. Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi di Rumah Sakit Advent Medan. *Nutr J.* 2021;5(1).
9. Abate SM, Chekol YA, Basu B. Global prevalence and determinants of preoperative anxiety among surgical patients: a systematic review and meta-analysis. *Int J Surg Open.* 2020;25:6–16.
10. Cahyono SWT. Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi: Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Prof Heal J.* 2023;4(2):422–8.
11. Ulfa M. Dukungan Keluarga Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Terencana Di Rsu Dr. Saiful Anwar Malang. *J Ilmu Keperawatan (Journal Nurs Sci.* 2017;5(1):57–60.
12. Pardede J, Simanjuntak G., Manalu N. Effectiveness of deep breath relaxation and lavender aromatherapy against preoperative patient anxiety. *Divers Equal Heal Care.* 2020;17(4):168–73.
13. Stuart GW. Prinsip dan praktik keperawatan kesehatan jiwa stuart, edisi indonesia 11: Prinsip dan praktik keperawatan kesehatan jiwa Stuart, edisi Indonesia 11. Elsevier Health Sciences; 2022.
14. Maulida N. Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi fraktur. 2023;2(1):70.
15. Nuriyah Yuliana, Triana Mirasari. Pemberdayaan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Rawat Inap Di Rsd



- Dr Moewardi. Infokes J Ilm Rekam Medis dan Inform Kesehatan. 2020;10(1):28–35.
16. Wahyuni W. Dukungan Keluarga Berpengaruh terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi. *J Nurs Educ Pract.* 2022;2(1):152–60.
 17. Molazem Z, Shahabfard Z, Askari A, Kalyani MN. Effects of a peer- led group education on fear, anxiety and depression levels of patients undergoing coronary angiography. *Investig y Educ en Enferm.* 2018;36(1).
 18. Pandiangan E, Sri I, Wulandari M, Fakultas D, Keperawatan I. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Malahayati Nurs J.* 2020;2:469–79.
 19. Lestari Y. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi Pada Usia Pra Sekolah di RSUD Advent Medan Tahun 2019. *Din KesehatanJurnal Kebidanan dan Keperawatan.* 2020;11(1):372–86.
 20. Katimenta KY, Wiyono H, Darman PN. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre-Operasi Di Ruang Dahlia RSUD Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya. *Ahmar Metastasis Heal J.* 2022;2(1):28–33.
 21. Lestari A, Arafah E. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesaria di RSUD Lamaddukeleng. *J Heal Nurs Midwifery Scinces Adpertisi, Jhnmsa.* 2020;1(2):2746–4636.
 22. Dikriansyah F. Faktor-Faktor Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Biomass Chem Eng.* 2018;3(2).
 23. Stuart GW. Prinsip Dan Praktik Keperawatan Jiwa Stuart, Edisi Indonesia 11. Edisi 11. Jakarta: Elseiver Health Sciences; 2021.
 24. Nisa RM, PH L, Triana, Arisdiani. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Ansietas Pasien Pre Operasi Mayor. *J Keperawatan.* 2018;6(2011):116–20.
 25. Baradero, Rusli RF, Indawati E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi di Ruang Shasta RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2023. *Innov J Soc Sci Res.* 2023;3(3):9238–49.